

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Data Pendukung

a. Profil dan Sejarah Masjid Besar Baitussalam Godong

Masjid Besar Baitussalam Godong adalah masjid yang dibangun sebagai tempat ibadah para umat muslim, khususnya warga muslim masyarakat Godong, Masjid Baitussalam Godong adalah masjid yang dibangun jauh sebelum tahun kemerdekaan. Pada tahun 1929 Masehi, Masjid Besar Baitussalam sudah ada di tengah-tengah masyarakat Godong, namun dahulunya Masjid tersebut bukanlah masjid yang besar, melainkan Mushola kecil yang diberi nama Mushola Baitussalam yang mana disitu ada kegiatan belajar mengajar. Seiring waktu Mushola tersebut direnovasi menjadi bangunan masjid, namun bangunannya masih tampak sederhana, bangunan tersebut masih berbentuk bangunan kuno, lantai terbuat dari papan *gladak*, atap masjid masih berbentuk limas *trundak*, dan adapun tiang masjid masih terbuat dari kayu. Dahulunya fungsi Masjid Besar Baitussalam Godong sebagai tempat ibadah shalat. Selain itu, juga sering digunakan sebagai tempat kegiatan masyarakat untuk menimba ilmu dan untuk memperdalam wawasan keagamaan.

Adapun tokoh yang dikenal sebagai tokoh agama yang mengajarkan pendidikan agama Islam di tengah-tengah masyarakat Godong, beliau adalah kyai Mohammad Isa.¹ Beliau adalah seorang tokoh agama yang disegani oleh masyarakat karena perjuangannya dalam menyebarkan ajaran pendidikan agama Islam di daerah Godong dan Bugel. Pada tahun 1929 Masehi, berdirilah suatu organisasi jam'iyah yang diberi nama *Jam'iyatul Hasanah*, Kegiatan tersebut meliputi perkumpulan orang-orang yang berdzikir membaca tahlil dan sekumpulan kegiatan untuk mendoakan ketika ada orang yang meninggal ataupun kirim doa kepada orang-orang yang

¹ Sumber Data Dokumen sejarah berdirinya “Yayasan Taman Pendidikan Islamiyah Godong”.

sudah tiada. Kegiatan tersebut dilaksanakan di serambi Mushola Baitussalam.²

Dalam mengembangkan ajaran agama Islam tentunya dibutuhkan suatu tempat guna untuk wadah generasi masyarakat mengembangkan ilmu pendidikan keagamaan. Pada tahun 1931 Masehi kyai Mohammad Isa mempunyai maksud yaitu untuk mendirikan madrasah khusus pelajaran agama, hal tersebut didukung oleh tokoh-tokoh umat Islam di Godong. Adapun pertama kali yang mengajar yaitu bapak Jufri dari Kacangan Solo, kemudian dilanjutkan oleh bapak kyai Moch Nasichun bin Muhamad Isa yaitu beliau asli dari Kajen Pati, yang dibantu oleh bapak Abdul Rosjid, bapak Ahsin dan bapak Anwar. Dalam data sejarah perkembangan pendirian YATPI (Yayasan Taman Pendidikan Islamiyah) terdapat keterangan bahwa pembelajaran pendidikan keagamaan pertama kali bertempat di serambi Masjid Godong, mulai dari masuk siang jam 14.00 WIB, dan selesai pembelajaran keluar jam 17.00 WIB. Adapun dalam data sejarah perkembangan berdirinya YATPI (Yayasan Taman Pendidikan Islam), bahwa Murid pertama dan sampai sekarang dikenang dengan perjuangannya untuk melanjutkan fungsi dari madrasah tersebut, ialah kyai H. Moch Sofwan Isa, beliau adalah murid dari Kyai Mohammad Isa.³

Seiring waktu, madrasah dibangun di samping serambi masjid, dengan fasilitas seadanya, dan didukung oleh beberapa guru yang mengajar. Pada tahun 1932 Masehi, madrasah tersebut mendapat izin dari Bupati Grobogan yaitu beliau yang bernama bapak R. Ario Soenarto, madrasah tersebut diberi nama Tarbiyatus-Syar'iyah (Pendidikan Hukum Syara') ataupun istilahnya bila di IAIN disebut dengan Fakultas Syari'ah, maka tahun 1932 Masehi ditetapkan berdirinya madrasah tersebut. Dibangunnya madrasah tersebut juga dibarengi dengan dibangunnya renovasi Masjid Baitussalam Godong ke I (satu), karena sebenarnya letak antara masjid dan madrasah saling berdampingan. Pada tahun 1933 Masehi, tanggal 7

² Sumber Data Dokumen sejarah berdirinya “Yayasan Taman Pendidikan Islamiyah Godong”.

³ Sumber Data Dokumen sejarah berdirinya “Yayasan Taman Pendidikan Islamiyah Godong”.

Sya'ban (ruwah) pendiri masjid dan madrasah beliau bapak Mohammad Isa meninggal dunia.

Pada zaman pendudukan Jepang, karena situasi Perang Dunia II (dua) madrasah sementara ditutup, namun untuk masjid masih tetap dibuka dan digunakan sebagai tempat peribadatan umat muslim. Pada tanggal 1 juni 1947 Masehi bapak Moch Sofwan Bin Mohammad Isa yaitu sebagai pegawai KUA Kecamatan Tawangharjo - Selo di pindahkan ke KUA Kecamatan Godong. Disinilah mulai terlihat aktif dan terbentuknya kembali kegiatan-kegiatan pembelajaran, dengan adanya peran dan perjuangan oleh bapak Moch Sofwan Bin Muhammad Isa Mengingat bahwa pada bulan *Maulid* tahun 1948 Masehi, madrasah dibuka kembali oleh bapak Moch Sofwan Isa di bantu dengan teman-teman yang ada, pada waktu itu terdapat 60 anak yang mengikuti pembelajaran.

Masjid Baitussalam pada Fase Renovasi ke I (satu) tahun 1932 Masehi bangunannya masih sederhana dan belum terlalu besar, namun seiring waktu yang berjalan yaitu dari tahun ke tahun, bangunan Masjid Besar Baitussalam Godong terfokuskan untuk direnovasi kembali, yaitu renovasi di fase ke II (dua) kurang lebih pada tahun 1948-an, bangunannya diperluas dan diperbesar. Bapak Moch Sofwan Isa Bin Muhammad Isa bersama masyarakat mengelola masjid tersebut sebagai wadah kegiatan-kegiatan ajaran Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun sifat-sifat beliau yaitu sering menolong masyarakat dan sering dikenal dengan kedermawaannya, dari cerita masyarakat sekitar bahwa ketika anak-anak pulang dari pembelajaran beliau melihat bahwa anak-anak sering kehujanan, sehingga beliau terketuk hati membangun rumah-rumahan kecil untuk tempat berteduh para anak-anak ketika hendak pulang dari pembelajaran. Tempat yang dahulunya dibangun oleh beliau sebagai tempat teduh anak-anak, sekarang telah menjadi pondok pesantren yang dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren Al-Falah. Banyak masyarakat Godong menganggap bahwa beliau adalah seorang ulama' penyebar ajaran Islam di Godong. Dalam proses wawancara oleh penulis kepada bapak Nur Salim selaku ketua takmir Masjid Besar Baitussalam Godong beliau juga menuturkan bahwa kyai Moch Sofwan Isa Bin Muhammad Isa adalah

ulama' yang menyebarkan agama Islam di daerah Godong dan Bugel.

“Mbah kyai Sofwan Isa beliau adalah seorang tokoh agama yang disegani oleh masyarakat karena sering menolong dan mempunyai sifat baik dan dermawan, banyak masyarakat Godong sering bersilatullahim atau bahasa jawanya *sowan* (menghadap kepada orang yang harus dihormati) untuk mencari keberkahan dari beliau”.⁴

Seiring waktu yang terus berjalan pengelolaan Masjid Baitussalam perkembangannya semakin baik, adapun baik dalam segi bangunannya dan baik dalam segi kegiatannya. Arsitektur Masjid Besar Baitussalam Godong mempunyai keunikan seperti bangunan modern awal masuk melewati gapura yang di sisi kirinyanya terdapat ruang untuk penjagaan dan di sisi kanannya terdapat ruang untuk kesekretariatan Masjid Besar Baitussalam, atap Masjid Besar Baitussalam yaitu berbentuk kuba emas, adapun Masjid Baitussalam dikelilingi oleh pondok-pondok cukup besar yaitu pondok putra dan pondok putri Al-falah yang letaknya berada di sebelah selatan masjid yang jaraknya sekitar 15 meter, tidak terlalu jauh dari masjid. Di belakang masjid terdapat bangunan gedung (YATPI) Yayasan Taman Pendidikan Islamiyah Godong. Untuk parkir montor dan mobil berada di dalam lingkungan teras masjid, adapun keunikan masjid ketika masuk di serambi masjid kita akan di perhatikan lingkungan serambi yang bersih, Masjid Baitussalam memiliki struktur bangunan yang bertingkat, jadi Masjid Besar Baitussalam Godong memiliki 2 (dua) serambi yaitu di atas dan di bawah. Keunikan lainnya yaitu Masjid Besar Baitussalam Godong sering dibuat transit trevel maupun bus pariwisata religi, mereka berhenti sejenak untuk melakukan ibadah shalat dan istirahat sejenak di Masjid Besar Baitussalam Godong.

b. Letak Geografis Masjid Besar Baitussalam Godong

Masjid Besar Baitussalam Godong terletak di Jln. Jendral Sudirman No. 51 Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. Masjid dibangun di atas

⁴ Nur Salim, wawancara oleh penulis, pada tanggal 6 Februari 2022 wawancara 2. transkrip.

lahan seluas 8.112,74 m² dengan luas bangunan utama yaitu 517,5 m² dan luas serambinya 307 m². Letak Geografis Masjid Besar Baitussalam Godong merupakan perbukitan kapur dan perbukitan dengan ketinggian sampai 50 meter di atas permukaan air laut dengan kelerengan 0⁰-8⁰ dapat dilihat pada peta kabupaten Grobogan. Masjid Besar Baitussalam Godong berada di samping kanan Kantor Kecamatan Godong, jarak diantaranya yaitu ± 15 meter, yang di mana Kecamatan Godong terletak disebelah barat kota Purwodadi, dengan jarak sekitar 18 km antara kedua kota tersebut. Informasi lebih lanjut tentang peta kecamatan ini dapat ditelusuri melalui aplikasi Google Maps.

Adapun wilayah administrasi Kecamatan Godong terdiri dari 28 Desa 512 RT. dan 103 RW. dengan ibu kota berada di Desa Godong, dengan Koordinat Geografis 07⁰ 01' 25' S 110⁰ 46' 23, 1' E. Luas wilayah kecamatan Godong adalah 86.78 km. Dengan jumlah penduduk pada keadaan bulan Januari 2012 sebanyak 90.750 jiwa.

c. Visi dan Misi Masjid Besar Baitussalam Godong

a) Visi

Mewujudkan Masjid Baitussalam sebagai tempat ibadah umat serta sebagai tempat pembinaan umat menuju masyarakat yang beragama, guyub rukun, tolerensi dan berbudaya Islami.

b) Misi

1. Menjadikan Masjid Baitussalam sebagai pusat tempat kegiatan keagamaan masyarakat.
2. Menjadikan Masjid Baitussalam sebagai tempat membentuk kepribadian muslim yang baik.
3. Menjadikan Masjid Baitussalam sebagai tempat kemakmuran kegiatan *Ubudiyah* di masjid.
4. Menjadikan Masjid Baitussalam sebagai sarana menuju masyarakat Islami yang berbudaya dan toleransi.
5. Menjadikan Masjid Baitussalam sebagai tempat kreasi rohani jamaah.

d. Struktur Organisasi Masjid Besar Baitussalam Godong

Adapun susunan kepengurusan Masjid Baitussalam Godong yang dibentuk dan diputuskan pada tanggal 19-20 Juni 2020 yang mana menetapkan

nama-nama pengurus “Ta’kmir Masjid Besar Baitussalam Godong” secara lengkap masa khidmah periode 2020-2025 guna menjalankan suatu organisasi yang telah dibentuk sesuai dengan tugas masing-masing anggota organisasi,⁵ yaitu sebagai berikut :

Adapun konsep dasar pembentukan Struktur Organisasi takmir masjid⁶ :

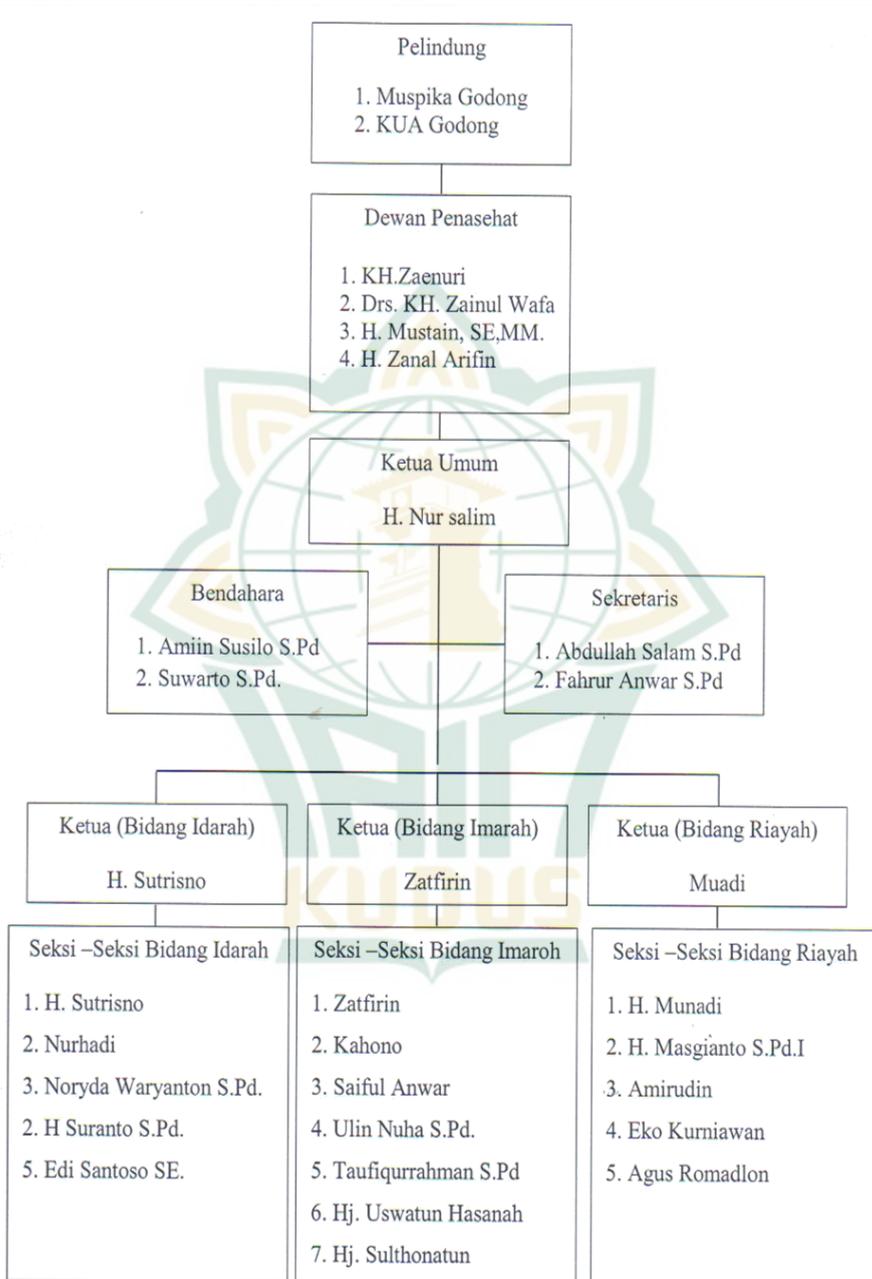
- Dewan Pelindung
- Dewan Penasehat
- Ketua Umum
- Sekretaris
- Bendahara
- Ketua (Bidang Idarah)
- Ketua (Bidang Imarah)
- Ketua (Bidang Riayah)
- Seksi –Seksi Bidang Idarah
- Seksi –Seksi Bidang Imarah
- Seksi –Seksi Bidang Riayah



⁵ Sumber Data Dokumen Masjid Baitussalam Godong.

⁶ Sumber Data Dokumen Masjid Baitussalam Godong.

Bagan Tabel 4.1



e. Program Kerja Masjid Besar Baitussalam Godong

Masjid Besar Baitussalam mempunyai 9 (Sembilan) program kegiatan rutin yang telah dilaksanakan yaitu diantaranya:

- a) Majelis Sholawatan PP. Alfalah Putra
- b) Majelis Sholawatan PP. Alfalah Putri
- c) Majelis Sholawatan PP. Siti Fatimah Putri
- d) Majelis Dzikir Maulid Manaqib Al-Khidmat (umum)
- e) Pengajian Ibu-Ibu
- f) Pengajian Ahad Pahing
- g) Selapanan Khataman Quran (umum)
- h) Pendidikan TPQ-Madin (sore)
- i) Pengajian Ba'da Shubuh

f. Program Kegiatan Masjid Besar Baitussalam Godong dalam Menjaga Stabilitas Ibadah Para Jemaah

Masjid Besar Baitussalam dalam menjaga stabilitas ibadah para jemaah dengan cara melaksanakan program-program kegiatan kemasjidan yang membawa khidmah. Untuk menjaga stabilitas ibadah para jemaah agar selalu istiqamah dalam kegiatan tentunya tidak semudah yang dibayangkan, tentunya harus ada manajemen dan pengelolaan yang baik untuk menarik para jemaah. Adapun upaya pengurus Masjid Besar Baitussalam Godong dalam menjaga pelayanan agar para jemaah ketika berada di masjid tidak kehausan maka disediakan air minum yang sudah disediakan dilemari pendingin. Pengurus masjid juga mengupayakan adanya snack makanan ketika kegiatan sedang berlangsung. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk menarik simpati para jemaah agar mereka tertarik untuk datang lagi ke masjid dan mengikuti kegiatan masjid. Adapun program-program yang menjadikan stabilisasi ibadah para jemaah semakin meningkat yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan kemasjidan seperti kegiatan majelis shalawat bagi kaum remaja maupun umum, mengadakan semarak Majelis Dzikir Al-Khidmad dengan lantunan yang tenang dan tentram, dan ada banyak lagi kegiatan-kegiatan rutin yang diharapkan untuk menjaga kemakmuran para jemaahnya. Sebenarnya program kegiatan itu sudah

menjadi tolak ukur dalam menjaga stabilitas ibadah para jemaah dikarenakan kegiatan-kegiatan tersebut mendatangkan keberkahan dan ketentraman jiwa kepada para jemaah. Ketika dalam pengadaan kegiatan tersebut diupayakan dengan adanya konsumsi, maka hal tersebut juga menjadi tolak ukur para jemaah untuk tertarik mengikuti kegiatan tersebut. Secara aktualitas jika ada pelayanan yang baik maka semakin baik pula anggapan jemaah ketika mengikuti kegiatan khususnya pengadaan dan penyediaan konsumsi untuk para jemaah. Pengurus masjid juga mengutamakan untuk kepentingan keamanan, kenyamanan dan kebersihan masjid supaya para jemaah ketika beribadah merasa nyaman dan ingin kembali ke masjid. maka dari itu, upaya dan tujuan untuk program tersebut nantinya diharapkan mampu untuk menjaga stabilitas ibadah para jemaah.

g. Sarana dan Prasarana Masjid Baitussalam Godong

Sarana dan prasarana yang ada maupun dimiliki Masjid Baitussalam yaitu diantaranya, aula atau serambi sebagai tempat ibadah shalat, karena Masjid Besar Baitussalam Godong arsitektur bangunannya bertingkat maka terdapat aula yang berada di atas dan di bawah, adapun kamar mandi, dan tempat wudhu putra dan tempat wudhu putri, kantor kesekretariatan masjid, ruangan TPQ (Taman Pendidikan Quran) atau madin (papan pengumuman), pralatan kebersihan dan ruko Masjid Baitussalam sebagai tempat usaha dari pengembangan aset masjid. adapun disediakan kipas angin, mimbar besar, karpet, kulkas sebagai tempat minum untuk para jemaah dan tempat parkir mobil sebelah kiri dan tempat montor sebelah kanan, disediakan juga pegawai untuk kebersihan dan pegawai untuk penjagaan tempat kendaraan.

2. Data Pokok

a. Fungsi Pengelolaan Program Kegiatan Kemasjidan dalam Menjaga Stabilitas Ibadah Para Jemaah.

Masjid Besar Baitussalam Godong dalam menjaga stabilitas ibadah para jemaah telah menerapkan pengelolaan manajemen dengan baik, akan tetapi tidak ada manajemen yang dikhususkan untuk menjaga stabilitas ibadah para jemaah seperti yang telah disampaikan oleh

salah satu takmir masjid yaitu bapak Zatrifin selaku ketua imarah Masjid Besar Baitussalam :

“Untuk manajemen pengelolaan program kegiatan di Masjid Baitussalam, tidak ada yang terlalu khusus mas. Namun Kami lebih fokus pada keistiqomahan kegiatan saja, tidak memokuskan target berapa banyak para jemaahnya”.⁷

Dalam menjaga stabilitas ibadah para jemaah Masjid Besar Baitussalam Godong tentunya menerapkan empat fungsi dasar manajemen pengelolaan untuk melaksanakan kegiatan rutin guna menjaga stabilitas ibadah para jemaah. Berikut ada penerapan fungsi manajemen pengelolaan program kegiatan Masjid Besar Baitussalam Godong :

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang bersifat penting dan paling utama, dalam suatu kegiatan yang telah termanajemen dalam perencanaan terdapat serangkaian unsur pokok meliputi apa, dimana, kapan, siapa dan bagaimana kegiatan akan dilaksanakan. Dengan demikian pengelolaan dalam proses perencanaan menetapkan peraturan pelaksanaan tugas. Seperti yang disampaikan oleh ketua umum takmir Masjid Besar Baitussalam Godong yaitu bapak Nur Salim pada saat proses wawancara:

“Mengenai tentang perencanaan yang ada di Masjid Baitussalam saya dan para pengurus masjid melakukan rapat kerja setiap bulannya, untuk merencanakan dan membentuk program kegiatan seperti kegiatan rutin yang ada di Masjid Baitussalam, sekaligus mengoreksi kembali kegiatan-kegiatan yang masih kurang maksimal. Adapun juga mas, Setiap sebulan sekali para takmir mengadakan rapat rutin, kami para pengurus masjid mengupayakan adanya kegiatan setiap bulannya, kami membentuk perencanaan kegiatan tersebut sesuai dengan keputusan bersama, dan kami juga membentuk jadwal yang kami pajang di dinding

⁷ Zatrifin, wawancara oleh penulis, pada tanggal 5 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

pengumuman masjid, coba mas budi bisa dilihat ketika nanti berada di masjid. Seperti majelis sholawat, pengajian para ibu-ibu, majelis dzikir al- khidmad disetiap *selapan sepisan* (sebulan satu kali), ada *Khataman Quran*, terus ada juga pengajian *Ahad Pahing*, pembacaan *Al-Barzanji* saat malam jumat dan lain-lainnya.⁸

Berdasarkan penjelasan dari narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa pengurus Masjid Besar Baitussalam Godong lebih terdahulu merencanakan dan melaksanakan penyusunan program kegiatan yang akan dilakukan untuk memakmurkan masjid dan memakmurkan jemaah. Perencanaan dilakukan guna mempersiapkan sesuatu yang berhubungan langsung dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam menjaga stabilitas ibadah para jemaah oleh takmir Masjid Baitussalam pada proses perencanaan ini terarah melibatkan semua anggota DKM (Dewan Kepengurusan Masjid) untuk menyukseskan program kegiatan.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian yaitu seluruh proses pengelompokan Sumber Daya Manusia (SDM), atau suatu pengelompokan anggota yang telah dipilih sesuai dengan bidang keahliannya agar program kegiatan yang dijalankan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan pada sebelumnya. Pengorganisasian yang ada di Masjid Besar Baitussalam Godong ialah pengorganisasian kepengurusan takmir masjid adapun organisasi bagi kaum remaja yaitu IRMAS (remaja ikatan Masjid) sebutan ini menyesuaikan lingkungan daerahnya. Dalam ruang lingkup pengorganisasian masjid tentunya tidak terlepas dari peran kepengurusan masjid, adanya masjid yang dikelola dengan baik maka terdapat pembentukan sekelompok organisasi yang terstruktur seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Nur Salim selaku ketua takmir dalam proses wawancara oleh penulis:

⁸ Nur Salim, wawancara oleh penulis, pada tanggal 6 Februari 2022 wawancara 2. transkrip.

“Dalam pembentukan organisasi takmir masjid kita mengumpulkan semua anggota DKM (Dewan Kepengurusan Masjid) dalam satu majelis rapat. Setelah terkumpul semuanya baru kita melakukan seleksi satu persatu, apa kelebihan yang mereka miliki oleh anggota yang ditunjuk untuk diberikan amanah suatu tanggung jawab oleh takmir masjid, dalam hal ini supaya kegiatan yang di rancang dapat terwujud dengan baik dan maksimal, ketika sudah dibentuk tinggal membuat struktur atau bagan kepengurusan masjid.⁹

Berdasarkan penjelasan dari narasumber di atas, dapat di uraikan bahwa tugas pengorganisasian tersebut, pengurus masjid membagi anggotanya untuk mempersiapkan dan mendorong untuk mensukseskan rutinan acara kegiatan di Masjid Besar Baitussalam Godong. Selanjutnya pengorganisasian program kerja, pengurus membagi anggotanya untuk mengatur pelaksanaan acara yang telah disepakati dan direncanakan. Tugas seorang ketua yaitu melakukan pemberian tugas kepada anggotanya sesuai bidang masing-masing anggota. hal ini bertujuan agar supaya dapat terfokuskan pada suatu pencapaian tujuan program.

Struktur organisasi yang dilaksanakan di Masjid Besar Baitussalam Godong tertata dengan baik dan pengelompokan kegiatan berdasarkan jenis kegiatan. sehingga akan memudahkan dalam pelaksanaannya serta pembagian tugas dan tanggung jawab yang diamanahkannya.¹⁰

Struktur organisasi kepengurusan Masjid Besar Baitussalam Godong masa khidmah tahun 2020-2025 selengkapya ada di bagan 4.1.

3) Penggerakan

Penggerakan merupakan proses yang telah direncanakan dari pengorganisasian dan anggotanya yang akan menjalankan kinerja kerja sedemikian rupa,

⁹Nur Salim, wawancara oleh penulis, pada tanggal 6 Februari 2022 wawancara 2. transkrip.

¹⁰ Sumber Data Dokumen Masjid Baitussalam Godong

sehingga mereka mampu bekerja dengan baik dan maksimal demi mencapai tujuan organisasi yang telah direncanakan. Sistem manajemen berperan penting dalam proses pergerakan. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Nur Salim dalam proses wawancara:

“Hal yang paling mendasar bagi saya mas, bahwa pergerakan yang saya lakukan ini untuk mensukseskan program kegiatan, seperti memantau kegiatan yang sedang berjalan, memberikan nasehat serta motivasi kepada semua para jemaah yang ada di masjid, dan mengevaluasi anggota organisasi yang mengatur semua prosedur kegiatan. Jika ada kendala yang sekiranya perlu di evaluasi maka ya di perbaiki lagi, saya juga menyampaikan nasehat dan motivasi kepada anggota seperti akan pentingnya peran mereka untuk kemakmuran Masjid Baitussalam yaitu memakmurkan Rumah Allah SWT, karena keberkahan itu dari Allah mas, jadi ketika kita berbuat baik maka *Insyallah*, Allah akan memberikan yang terbaik buat kita”.¹¹

Berdasarkan penjelasan dari narasumber di atas, dapat diterangkan bahwa pergerakan merupakan langkah dimana kegiatan itu dilakukan dengan baik dengan tatanan sesuai prosedur kesepakatan yang telah ditentukan. Peran penting dalam satu komando ialah pemimpin. Tugas pemimpin bukan hanya sekedar mengarahkan namun juga memberikan motivasi serta nasehat kepada anggotanya untuk menjalankan pelaksanaan kegiatan. Adapun tugas pemimpin di akhir pelaksanaan yaitu mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, apa kekurangan dan apa yang harus diperbaiki dalam acara pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Dalam menjaga stabilitas ibadah para jemaah di Masjid Besar Baitussalam Godong tentunya dibutuhkan para pihak pendukung untuk mensukseskan program yang direncanakan maupun

¹¹Nur Salim, wawancara oleh penulis, pada tanggal 6 Februari 2022 wawancara 2. transkrip.

dilaksanakan. Masjid Baitussalam didukung oleh berbagai pihak masyarakat khususnya lembaga Muspika Godong (polisi dan koramil) dan juga didukung oleh lembaga KUA Godong. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Anwar selaku pengurus kesekretariatan Masjid Baitussalam dalam proses wawancara sebagai berikut:

“Proses kegiatan yang ada di masjid ini didukung oleh berbagai pihak masyarakat dan khusus mendapat dukungan dari lembaga Muspika Godong (polisi dan koramil) dan KAU Godong”¹².

Dalam data dokumen Masjid Besar Baitussalam Godong juga mencangkup informasi sesuai struktur administrasi Masjid Baitussalam yang dilindungi oleh Badan Muspika Godong (Polsek dan Koramil) dan KAU Godong.¹³

4) Pengendalian

Pengendalian yaitu suatu diantara fungsi manajemen pengelolaan yang berupa dilakukannya penilaian dan sekaligus melakukan pengadaan koreksi hingga apa yang sedang dilakukan anggota organisasi dapat diraihkan ke jalan yang lurus dengan maksud ketercapaian tujuan yang telah dilaksanakan kegiatan pengendalian, ketua pengurus melakukan pemeriksaan, serta mengupayakan agar kegiatan yang ada agar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Nur Salim selaku ketua takmir:

“Kami selaku pengurus masjid, dalam menjalankan proses pengendalian organisasi, selalu memantau proses perkembangan kegiatan yang ada, kami juga mengadakan pengoreksian kegiatan yang sekiranya perlu di perbaiki lagi, ini juga termasuk usaha mengendalikan kegiatan agar tidak terjadi permasalahan dan kami juga mengantisipasi dengan berbagai cadangan

¹² Anwar, wawancara oleh penulis, pada tanggal 8 Februari 2022 wawancara 3. transkrip.

¹³ Dokumen Masjid Baitussalam Godong

solusi yang sudah direncanakan. Selain itu saya juga meminta hasil laporan program kegiatan dan kuantitas jemaah terhadap kegiatan yang berlangsung”.¹⁴

Berdasarkan penjelasan dari narasumber di atas, dapat diuraikan bahwa pengendalian organisasi yang ada di Masjid Besar Baitussalam Godong juga terfokuskan pada pemantauan proses pengembangan kegiatan adapun juga terfokuskan pada suatu titik permasalahan, dimana titik permasalahan itu dapat dikendalikan dan dikoreksi kembali, setelah dilakukannya pengoreksian maka juga perlu mengantisipasi permasalahan yang ada, dengan berbagai cadangan solusi yang terencana. Hal tersebut bertujuan agar segala kegiatan yang direncanakan dapat terkendali dan tetap berjalan sesuai tujuan yang akan di capai.

b. Bentuk Program Kegiatan Kemasjidan yang Menjaga Stabilitas Ibadah Para Jemaah

Masjid Besar Baitussalam Godong belum bisa memberikan fasilitas lebih untuk menjaga stabilitas ibadah para jemaah, seperti halnya pemberian snack makanan setiap hari dan dalam suatu kegiatan rutinan ataupun juga belum bisa menyediakan tempat untuk beristirahat para musyafir seperti kamar dan kasur musyafir, seperti halnya yang di sampaikan bapak Anwar selaku kesekretarian Masjid Besar Baitussalam:

“Kalau untuk penyediaan tempat tidur seperti Masjid Jogokariyan Jogja, kayaknya belum terfikirkan deh mas, soalnya disini kami menyesuaikan lingkungan yang ada, kalau masjid dikasih kasur terkesan di masyarakat yang belum mengenal jauh tentang fungsi masjid, sepertinya terkesan gimana gitu, tapi aslinya yo semakin bagus mas kalau disediakan kasur buat istirahat para musyafir. Nah kalau pembagian snack itu hanya pada saat ada acara kegiatan besar saja. ketika kegiatan rutinan seperti biasanya sebenarnya kami bukan menyediakan snack hanya saja menyediakan jajan ringan dan air minum gelas.

¹⁴ Nur Salim, wawancara oleh penulis, pada tanggal 6 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

Kalau untuk menyediakan kotak makanan tiap hari masih belum terencanakan mas, tetapi ketika disaat bulan puasa atau bulan Ramadhan masjid Baitussalam setiap harinya kami memberikan makanan takjil”¹⁵

Dalam penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa Masjid Baitussalam dalam mengupayakan tatanan fungsi masjid masih kurang maksimal, secara pengelolaan sebenarnya Masjid Besar Baitussalam Godong memiliki potensi pengelolaan yang baik namun juga terkendala dalam penyesuaian lingkungan yang ada. Misalnya disediakan kasur untuk para musyafir, hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan untuk para musyafir yang sedang berpergian jauh. Namun hal tersebut belum bisa diterima ataupun diterapkan karena adanya faktor lingkungan yang sebelumnya belum pernah ada yang menerapkan program tersebut. Namun alangkah lebih baik bila upaya-upaya dari segi pelayanan itu ditingkatkan melalui program yang kreatif dan inovatif misalnya disediakan kasur masjid untuk istirahat para musyafir. Adapun penjelasan diatas menerangkan bahwa usaha untuk menyediakan snack ternyata berlaku ketika pada saat acara kegiatan besar saja, sedangkan untuk acara kegiatan rutinan hanya menyediakan jajanan ringan. Hal tersebut sebenarnya bukanlah menjadi permasalahan namun hanya saja kurang maksimalnya dalam penyediaan pelayanan konsumsi. Dalam suatu kegiatan kemasjidan sebenarnya yang menjadi tolak ukur para jemaah adalah bagaimana mereka dapat merasakan aman dan nyaman ketika berada di lingkungan masjid apalagi mereka mendapatkan pelayanan yang baik dari apa yang mereka ikuti.

Dalam proses wawancara oleh penulis, adapun penuturan oleh penjaga kemaanan bapak Hardi dalam proses wawancaranya:

“Dalam menjaga stabilitas ibadah para jemaah dan kemakmuran masjid menurut pendapat saya selalu mengutamakan 3K P1, yaitu Kegiatan rutin,

¹⁵ Anwar, wawancara oleh penulis, pada tanggal 8 Februari 2022, wawancara 3, transkrip.

Kenyamanan tempat ibadah, Keamanan yang terjaga, dan Pelayanan yang baik”¹⁶

Dengan demikian menurut pendapat narasumber di atas menuturkan bahwa kemakmuran masjid dan kemakmuran jemaah itu dapat diupayakan dengan program kegiatan yang rutin, lingkungan yang nyaman dan aman serta pelayanan yang baik.

Adapun penjelesan oleh Anwar selaku sekretaris Masjid Besar Baitussalam Godong menuturkan bahwa bentuk program kegiatan yang ada di Masjid Besar Baitussalam seperti yang sudah dibentuk lembaran jadwal yang ditempel di tempat pengumuman dinding masjid, bentuk programnya ada (9) sembilan yaitu :

- 1) Majelis Sholawatan PP. Alfalah Putra
- 2) Majelis Sholawatan PP. Alfalah Putri
- 3) Majelis Sholawatan PP. Siti Fatimah Putri
- 4) Majelis Dzikir Maulid Manaqib Al-Khidmat (umum)
- 5) Pengajian Ibu-Ibu
- 6) Pengajian Ahad Pahing
- 7) Selapanan Khataman Quran (umum)
- 8) Pendidikan TPQ-Madin (sore)
- 9) Pengajian Ba'da Shubuh

Dengan catatan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut digilir sesuai dengan tanggal yang ditentukan adapun juga kegiatan disetiap bulannya terkadang di isi dengan kegiatan yang lain seperti kegiatan yasin dan tahlil.

Adapun Program untuk jangka panjang seperti kegiatan acara besar memperingati Hari Besar Islam, seperti kegiatan bulan Ramadhan, *Maulid Nabi*, *Nuzulul Quran*, *Isra' Mi'raj*, dan *Idul Adha* yaitu pengelolaan penyembelihan Qurban dan lain sebagainya.

c. **Pengelolaan Strategi dan Metode Takmir Masjid dalam Menjaga Stabilitas Ibadah Para Jemaah**

Dalam menjalankan suatu pengelolaan program kegiatan tentunya ada strategi dan metode untuk mendapatkan hasil tujuan yang akan dicapai, strategi dan metode merupakan suatu langkah bagaimana suatu

¹⁶ Hadi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

perencanaan itu dapat berjalan sesuai dengan ketentuan dan cara bagaimana agar suatu program tersebut dapat diterima dan di ikuti oleh berbagai pihak, begitu pula dengan pengelolaan program kegiatan yang ada di Masjid Besar Baitussalam Godong, mempunyai strategi dan metode guna untuk memakmurkan masjid dan jemaahnya, khususnya jika perencanaan strategi tersebut digunakan untuk menjaga stabilitas ibadah para jemaah. Terdapat pula perencanaan strategi dan metode yang dapat memudahkan proses berjalannya manajemen pengelolaan program kegiatan masjid sebagai berikut :

1) Perencanaan strategi dan metode

Suatu strategi mempunyai dasar matau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena strategi adalah suatu yang disusun, dikosentrasikan dan dikonsep dengan baik dan dapat membuahkan pelaksanaan. Faktor adanya strategi kegiatan kemasjid yang ada di Masjid Besar Baitussalam Godong tentunya karena ada konsep perencanaan strategi yang disusun untuk mengajak, merayu ataupun menyeru masyarakat untuk memakmurkan masjid dan menghidupkan masjid.

Menurut penuturan bapak Nur Salim dalam proses wawancara:

“Sebenarnya strategi untuk memakmurkan masjid dan kemakmuran jemaah itu terletak di lingkungannya mas, kalau menurut *kulo* (saya) letak Masjid Baitussalam sangatlah strategis yaitu di dekat jalan raya, yang dimana jalan ini penuh dengan keramaian sehingga menjadi peluang untuk tempat beribadah dan istirahat para musyafir. Nah kalau strategi kami dalam mengajak masyarakat sekitar, kita awalnya melihat bahwa Masjid Baitussalam di kelilingi oleh pondok-pondok mashur. Menurut kami ini adalah peluang sangat besar untuk meamakmurkan masjid. Dalam hal ini kami *sareng-sareng* (bersama-sama) mengajak para

pengurus pondok untuk ikut berpartisipasi memakmurkan masjid, dengan adanya perwakilan dari setiap pengurus pondok kita bersatu membentuk Dewan Kepengurusan Masjid, maka cukup mudah kita dalam membentuk program kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat rutin. Hal Itu juga merupakan metode kami lho mas, untuk memakmurkan masjid dan jemaahnya.¹⁷

Adapun penuturan menurut pak Anwar selaku Sekretaris masjid

Tentang strategi dan metode dalam memakmurkan jemaah dan menjaga stabilitas ibadah para jemaah dalam proses wawancara sebagai berikut:

“kemakmuran para jemaah itu biasanya terlihat dari berapa seringnya para jemaah yang beribadah di masjid mas, atau bisa di lihat berapa banyaknya para jemaah ikut dalam kegiatan, adapun juga mas, kita bisa lihat dari banyaknya sedekah yang ada di kotak amal masjid setiap seminggunya, soalnya kami dapat memprediksi setiap minggunya rata-rata banyaknya sedekah kotak amal di Masjid Baitussalam lebih dari 5 juta, namun hal itu juga tidak dapat menjadi patokan, karena terkadang perekonomian orang naik turun. Dalam strategi dan metode yang kami laksanakan untuk meningkatkan stabilitas ibadah para jemaah yaitu dengan program kegiatan keagamaan contohnya pengajian umum, kalau khusus bagi para ibu-ibu adapun pengajian ibu-ibu disetiap sabtu malam minggunya. Dan sholawatan bagi para remaja para santri-santri pondok yang berada di dekat Masjid Baitussalam, adapun juga Majelis dzikir Al-Khidmah di adakan *selapan pisan* (satu bulan sekali), dan *Khataman Quran* disetiap satu bulan sekali. mas”.¹⁸

Strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana ini meliputi: tujuan, kebijakan,

¹⁷Nur Salim, wawancara oleh penulis, pada tanggal 6 Februari 2022 wawancara 2. transkrip.

¹⁸Anwar, wawancara oleh penulis, pada tanggal 8 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan ekstensi, terutama organisasi harus memiliki keunggulan kompetitif. Seperti halnya pengurus Masjid Baitussalam memiliki strategi melalui program-program kegiatan rutinitas guna untuk tujuan dari visi misi masjid itu sendiri. Program tersebut dijadwal sedemikian rupa agar kegiatan terkelola dan berjalan dengan baik, pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan ini juga merupakan strategi dan metode dalam memakmurkan jemaah dan meningkatkan stabilitas ibadah para jemaah. Adapun pengelolaan strategi program kegiatan yang berdasarkan jangka waktu yang di tentukan. Hal ini meliputi program kegiatan jangka pendek, program kegiatan jangka menengah, dan program jangka panjang.

- a) Program Mingguan, program ini merupakan program kegiatan jangka pendek yang mana kegiatan yang dilaksanakan satu minggu sekali, contohnya kegiatan shalawatan, semaa'an Quran, ngaji kitab, pengajaran TPQ, kutbah jumat, Pengajian subuh, pengajian yasin tahlil.
- b) Program Bulanan: program ini merupakan program kegiatan jangka menengah yang mana kegiatan yang dilaksanakan satu sebulan sekali, contohnya kegiatan khataman Quraan, majelis dzikir al-khidmah, pengajian ibu-ibu, pengajian Ahad Pahing.
- c) Program Tahunan : program ini merupakan program kegiatan jangka panjang yang mana kegiatan yang dilaksanakan di setiap tahunnya, contohnya kegiatan Ramadhan, kegiatan di waktu hari besar *idul fitri* dan kegiatan *idhul adha*, peringatan *Isra' Mi'raj* dan peringatan *Maulid Nabi*.

Dalam metode pengeloaanya adalah cara bagaimana perencanaan strategi tersebut dapat terealisasikan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan ketentuan yang sudah di bentuk.

d. Dampak dari Adanya Program Kegiatan Kemasjidan terhadap Stabilitas Ibadah Para Jemaah

Dalam suatu visi misi program, tentunya ada tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan yang ingin dicapai meliputi pengaruh atau dampak yang dihasilkan dari suatu visi misi tersebut. Pengaruh atau dampak tersebut pada umumnya sering dibedakan antara sudut pandang aktif

yang mendukung dan sudut pandang pasif yang menghambat. Sudut pandang aktif yang mendukung biasanya lebih condong untuk menilai sesuatu dengan baik atau merespon sesuatu dengan ungkapan-ungkapan yang terlihat terkesan dan mendukung, sedangkan sudut pandang pasif merupakan kebalikannya dari sudut pandang aktif yaitu lebih menilai dan merespon dengan ungkapan yang terarah pada kendala maupun permasalahan-permasalahan yang ada. Maka dari itu bagaimana dampak dari adanya program kegiatan yang sudah dilaksanakan di Masjid Baitussalam sebagai berikut:

1) Sudut Pandang Aktif dan Mendukung

Sudut pandang positif dan mendukung biasanya cenderung membuat penilaian yang baik dan bereaksi dengan ekspresi yang mengesankan dan mendukung. Seperti halnya menurut penuturan ibu Purwanti salah satu jemaah dari majelis kegiatan pengajian ibu-ibu menjelaskan dalam proses wawancara:

“Alhamdulillah mas, saya merasa nyaman berada di Masjid Baitussalam, saya sering mengikuti kegiatan-kegiatan di Masjid Baitussalam mas, menurut saya tempatnya bersih mas, juga nyaman untuk beribadah”.¹⁹

Sedangkan Menurut penuturan bapak Masgianto selaku anggota takmir Masjid Besar Baitussalam Godong menjelaskan dalam proses wawancara:

“Manfaat tentang program kegiatan yang ada di Masjid Baitussalam sangat banyak sekali mas, apalagi kalau ketika bulan Ramadhan full 1 malam berganti malam, disekitar masjid kan banyak para jemaah masjid dan para santri pondok. Jadi kegiatan-kegiatan pada bulan ramadhan itu padet mas karna penjadwalannya digilir, seperti kajian kitab (*Qomi'atuththughyan. A'la Mandhumati syu'bil iman*) ba'da Dhuhur. Kitab kuning ba'da Ashar. *Khotmil Quran bil Ghoib* dan tahlil, kumpul bersama ketika buka puasa, sholat terawih dan Kultum, tadarus Al-Quran, ada kegiatan dialog Remaja, shalat subuh

¹⁹ Purwanti, wawancara oleh penulis, pada tanggal 14 Februari, 2022, wawancara 6, transkrip.

ada kultum, mengaji Al-Quran ba'da shalat subuh, *Qiyamul lail*, dan *Nuzulul Quran*.²⁰

Berdasarkan pendapat dari beberapa narasumber di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil respon dari narasumber mengarahkan pada sudut pandang yang aktif serta mendukung. Dapat dilihat dari cara ungkapan bu Purwanti merasa nyaman ketika beribadah di Masjid Besar Baitussalam Godong serta ada ungkapan dari anggota masjid bapak masgianto menyatakan adanya kegiatan-kegiatan kemasjidan yang mendukung bagi jemaah masjid khususnya masyarakat Godong. Adapun menurut penuturan bapak Riyan salah satu warga masyarakat Godong menjelaskan dalam proses wawancara:

“Kegiatan-kegiatan yang di terapkan di masjid Baitussalam seperti majelis dzikir, shalawat dan khataman quran, selalu membawa manfaat dan keberkahan secara jasmaniah, rohaniah dan batiniah kepada jemaahnya. Progamnya bergilir terjadwal dengan baik, terus dari pelayanannya cukup baik sehingga tak heran bila Masjid Baitussalam ketika mengadakan acara besar banyak yang datang. Dan juga tak heran bila Masjid Baitussalam sering digunakan untuk transit bis pariwisata untuk istirahat sejenak untuk melakukan ibadah shalat, setahu saya bis pariwisata sering transit pada sore dan malam menjelang Maghrib”.²¹

2) Sudut Pandang Pasif dan Penghambat

Sudut pandang pasif merupakan kebalikannya dari sudut pandang aktif yaitu lebih menilai dan merespon dengan ungkapan yang terarah pada kendala maupun permasalahan-permasalahan yang ada. Dalam hal ini menurut penuturan bapak Anwar selaku sekretaris Masjid Besar Baitussalam Godong menjelaskan dalam proses wawancara:

²⁰ Masgianto, wawancara oleh Penulis, pada tanggal 10 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

²¹ Riyan, wawancara oleh penulis, pada tanggal 14 Februari, 2022, wawancara 7, transkrip.

“Kalau kekurangan pasti ada mas, salah satunya kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peran mereka untuk meramaikan masjid, apalagi di masa-masa pandemi *sakniki* (sekarang), masih belum selesai, dapat dirasakan kendalanya di Kas masjid yang semakin menurun karna banyak orang tidak datang ke masjid, sebenarnya ketika mengadakan kegiatan yang besar itu harus juga diseimbangi pengeluaran biaya yang besar mas, nah jika kas sedikit mungkin acara yang akan diadakan kurang maksimal. Jika kurang maksimal maka besar kemungkinan jemaahnya ya semakin menurun juga. *Wonten malih* (adapun juga) bila keseimbangan untuk bisyaroh pegawai masjid seperti marbot kebersihan, marbot khusus dibidang adzan, marbot cadangan untuk segala bidang bisyaroh untuk para imam. Dan pelayanan sarana dan prasarana contoh kecilnya air yang disediakan di lemari pendingin yang disediakan oleh Masjid Baitussalam untuk jemaah. Beberapa dampak yang dirasakan para pengurus masjid seperti ketika program dilaksanakan namun cuaca tidak mendukung, sehingga agak kesulitan untuk menghendel acara. Ketika jemaah banyak yang tidak hadir ketika kegiatan berlangsung, karena faktor jadwal mereka bertabrakan dengan jadwal lain, adapun cukup kecewa ketika kurangnya komunikasi koordinasi dari panitia yang sudah menyediakan snack target sekian namun jemaahnya yang datang hanya sedikit. Sebenarnya hal seperti itu merupakan hal yang agak susah untuk di antisipasi. ‘*Namun hal-hal kayak ngoten niku mboten mredupkan program masjid mas. (Akan tetapi hal-hal tersebut tidak meredupkan program-program kegiatan yang sudah di rencanakan)*’.²²

²² Anwar, wawancara oleh penulis, pada tanggal 8 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

Berdasarkan penjelasan dari narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang pasif yang di mana terdapat kendala-kendala maupun permasalahan yang ada, dapat menghambat dari perencanaan maupun pelaksanaan itu sendiri. Faktor penghambat yang ada meliputi kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memakmurkan masjid, adanya dampak *covid 19* terhadap stabilisasi jemaah dan kas masjid, adapun kendala disaat acara berlangsung seketika jemaah banyak yang tidak hadir karena bersamaan dengan kegiatan lain, kurangnya komunikasi koordinasi antar panitia. Kendala lain seperti cuaca sedang tidak baik. Faktor-faktor tersebutlah nantinya akan dijadikan tolak ukur untuk di koreksi atau di evaluasi kembali.

B. Analisis

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Masjid Agung Baitussalam Godong dari wawancara, observasi, dan dokumentasi melalui narasumber yang dimintai informasi, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data hasil penelitian yang didapatkan baik itu teori maupun fakta lapangan yang sudah diteliti. Berdasarkan judul yang sudah diteliti yaitu manajemen pengelolaan Masjid Besar Baitussalam Godong dalam menjaga stabilitas ibadah para jemaah, melalui metode yang digunakan maka peneliti dapat menganalisis sebagai berikut:

1. Fungsi Pengelolaan dan Bentuk Program Kegiatan Masjid Baitussalam dalam Menjaga Stabilitas Ibadah Para Jemaah

Masjid merupakan Bangunan yang dibangun di sekitar masyarakat yang cenderung beragama Islam. Di banggunya Masjid sebagai tempat ibadah dan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan. Salah satunya bangunan Masjid Baitussalam Godong yang berdiri di tengah tengah masyarakat dari tahun 1933 H/1845 M.²³ Masjid Besar Baitussalam Godong telah mempunyai Program-Program Kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Baitussalam para takmir masjid baitussalam menginginkan semua kegiatan berjalandengan maksimal dan mencapai tujuan yang direncanakan. Oleh karena itu manajemen pengelolaan masjid sangat dibutuhkan agar kegiatan yang ada di masjid berjalan sesuai dengan

²³ Sumber Data Masjid Baitussalam

keinginan. Kegiatan yang bersangkutan dengan pengelolaan tidak lepas tentang fungsi-fungsi manajemen. Dalam poin ini penulis menganalisis aktualitas pengelolaan Program Kegiatan yang ada Masjid Baitussalam Godong dalam menjaga stabilitas ibadah para Jemaah dengan menerapkan fungsi pengelolaan yang meliputi sebagai berikut:

1) **Perencanaan**

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan yang telah direncanakan untuk mencapai suatu hasil yang diterapkan. Dalam perencanaan terdapat serangkaian pokok yang meliputi tindakan apa, kapan, siapa dan bagaimana kegiatan akan dilaksanakan. Oleh karenanya, makin tepat jika proses pelaksanaan rencana dilakukannya perumusan yang diperuntukkan sebagai penetapan tujuan, prosedur, biaya dan program dari sesuatu organisasi. Jadi, fungsi manajemen pengelolaan dalam perencanaan organisasi menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan yang harus dituruti, dan diperlukan pemasukan uang yang diharapkan akan diperoleh tindakan yang rangkaianannya akan dilakukan di masa datang.²⁴

Hasil wawancara dapat diketahui bahwa para pengurus Masjid Besar Baitussalam Godong mengupayakan untuk menjaga stabilitas ibadah para jemaah. Perencanaan dilakukan dengan proses perencanaan dengan matang, agar dapat terlaksana untuk anggota organisasi dan para jemaah yang ada di masjid. Dari segi hasil penerapan manajemen dalam menjaga stabilitas ibadah para jemaah dapat teratasi dan juga kemakmuran masjid.

Dari tahapan-tahapan dasar perencanaan yang paling utama pengurus Masjid Baitussalam Godong harus menentukan tujuan dan serangkaian tujuan dalam menjaga stabilitas ibadah para jemaah. Penentuan tujuan yang jelas di Masjid Besar Baitussalam Godong sesuai dengan visi dan misi masjid. Memakmurkan masjid ialah salah satu tujuan utama dari Masjid Baitussalam, dengan cara meningkatkan kegiatan – kegiatan yang telah dirancang oleh pengurus masjid.

²⁴ Anang Firmansyah dan Budi W. Mahaedhika, *Pengantar Manajemen*, (Sleman: CV Budi Utama, 2018), 10-11.

Seperti halnya Program Kerja kegiatan rutin yang sudah ada sebagai berikut:

a) Majelis Shalawat

Majelis sholawat yaitu tempat duduk atau sekumpulan orang berdzikir dan membaca sholawat menjunjung Nabi Muhammad SAW. Dengan hati yang penuh dengan kegembiraan dan senantiasa menumbuhkan kecintaannya kepada nabi Muhammad SAW, dengan melantunkan sholawat-sholawat dan bersyair-syair yang indah dengan mengharapkan sebagai umat yang selalu bershawat kepada Nabi Muhammad dan mendapat syafa'at kelak di *Yaumul Qiamah*. Saat ini banyak kalangan muda yang gemar bersenandung lagu yang bernuansa religi yaitu lagu-lagu shalawat. Lagu shalawat bukan hanya digemari oleh para remaja namun juga digemari kalangan anak-anak, orang tua semua suka. Alasan disukainya lagu shalawat karna saat ini banyak lagu shalawat diiringi dengan aransemen musik modern hingga *trend* kalangan anak muda, anak-anak maupun orang tua.

Masjid Besar Baitussalam, menyelenggarakan kegiatan shalawatan guna untuk menarik masyarakat untuk ikut menjunjung dan mencintai sang baginda Rasulullah melalui lantunan shalawat. Manfaat tersebut juga untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan amalan ibadah para jemaah. Adapun program kegiatan shalawatan di Masjid Baitussalam didukung oleh banyaknya pihak pondok pesantren di sekitar Masjid. Dalam pelaksanaan kegiatan sholawat di Masjid Baitussalam dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, waktu pelaksanaan shalawatan yaitu ba'da isya' dan di batasi sampai jam 10.00 malam, diadakan batasan waktu kegiatan tersebut agar tidak mengganggu masyarakat sekitar untuk istirahat.²⁵ Adapun kegiatan majelis sholawat yang ada di Masjid Baitussalam tersebut meliputi 4 (empat) grup

²⁵ Anwar, wawancara oleh penulis, pada tanggal 8 Februari 2022, wawancara 3.

sholawat yaitu majelis sholawatan pondok pesantren AlFalah putra, majelis sholawatan pondok pesantren Al-Falah putri, majelis sholawatan pondok pesantren Siti Fatimah putri, dan majelis pondok pesantren Darurrahmah (yayasan panti asuhan). Kegiatan tersebut digelar sesuai dengan tanggal yang ditentukan oleh struktur jadwal pengurus Masjid Baitussalam. Adapun keunikan ketika pondok pesantren Darurrahmah melaksanakan kegiatan sholawatan di Masjid Baitussalam, uniknya ketika berlangsungnya kegiatan shalawatan, juga di iringi oleh para penari sufi yaitu anak didik dari Pondok Darurrahmah itu sendiri. Hal tersebut sangatlah unik karena dapat menarik perhatian masyarakat sekitar maupun masyarakat dari luar untuk mengikuti sholawatan bersama.

b) **Majelis Dzikir Maulid Manaqib Al-Khidmat (umum)**

Majelis dzikir adalah tempat duduk atau waktu saat jamaah duduk mengadakan dzikir kepada Allah SWT. Manfaat majelis dzikir kepada Allah SWT dapat menenangkan hati, pikiran, jiwa, dan raga seseorang, manfaat dzikir dapat melancarkan rezeki dan menjauhkan seseorang dari godaan jin. Bahkan dzikir adalah salah satu amalan yang sangat disukai oleh Rasulullah SAW. Dzikir adalah kunci dari ketenangan hati sebagai inti dari kebahagiaan, suatu upaya yang menghubungkan diri secara langsung kepada Allah SWT, baik secara lisan ataupun *Qolbu* (hati). Biasanya Dzikir dilakukan dirumah atau di tempat peribadatan umat Islam seperti mushala. Masjid atau mushala biasanya mempunyai kegiatan yang jamaahnya dipimpin oleh dai atau imam masjid. kegiatan tersebut sering disebut dengan kata majlis dzikir. Majelis dzikir sendiri mempunyai arti suatu sarana yang mempertautkan hati kita kepada Allah, dan mengingat terhadap kematian serta kehidupan akhirat. Keberadaan majelis dzikir sendiri ialah salah satu bentuk kegiatan berkelompok dalam masyarakat.

Seperti majelis dzikir di Masjid Besar Baitussalam Godong yang telah berlangsung dengan baik dan mampu menjaga stabilitas ibadah para jemaah dan juga mampu untuk meningkatkan stabilisasi kemakmuran jemaah. Majelis dzikir seperti inilah yang mampu membuat jemaah untuk bersosialisasi dengan jemaah lainnya yang dapat menimbulkan hubungan timbal balik di antara mereka. majelis dzikir yang ada di Masjid Baitussalam Godong yaitu mendatangkan majelis dzikir Al-Khidmah, majelis dzikir Al-Khidmah adalah majelis yang paling populer di masyarakat, majelis dzikir Al-Khidmah memiliki peranan pembinaan masyarakat untuk senantiasa berdzikir kepada Allah SWT, dari segi penghayatan pembacaan lafal yang dibaca, mampu untuk menenangkan jiwa.

Masjid Besar Baitussalam Godong mendatangkan majelis Al-Khidmah beserta para jemaah Al-Khidmah merupakan program bulanan Masjid Besar Baitussalam Godong, tujuannya untuk mengajak masyarakat sekitar ikut serta dalam kegiatan majelis dzikir adapun juga sebagai pembinaan ketengan hati, dzikir mengingat Allah SWT. Hal ini juga merupakan upaya takmir menjaga ketinggian stabilitas ibadah jemaah yang ada di masjid.

c) Pengajian Ibu-Ibu

Pengajian merupakan salah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode yang sering digunakan oleh para da'i pada penyampaian dakwahnya ialah dengan metode ceramah atau pesan-pesan dakwah. Pada hakikatnya pengajian adalah menyeru, mengajak memanggil, mendorong umat muslim untuk beriman dan bertakwa mengajak di jalan yang benar yang sesuai ajaran syariat agama Islam serta guna untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dan kebahagiaan lahir dan batin.

Pengajian Ibu-ibu merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan satu bulan sekali di Masjid Baitussalam adapun pelaksanaannya menyesuaikan tanggal yang sudah di jadwal oleh takir masjid. Dalam pengisi acara atau penceramah kegiatan pengajian ibu-ibu yang ada di Masjid Baitussalam biasanya mendatangkan tokoh agama lokal dan terkadang mendatangkan tokoh agama dari luar daerah Godong. Untuk waktu pelaksanaannya yaitu waktu sore setelah ba'da Ashar.

d) Pengajian Ahad Pahing

Pengajian Ahad Pahing sesuai dengan nama yang digunakan yaitu pelaksanaannya ketika hari ahad pahing. Pengajian Ahad Pahing merupakan acara rutin pengajian umum, dan biasanya banyak masyarakat Godong ikut dalam kegiatan tersebut. Untuk isi acara Pengajian tersebut di isi dengan kegiatan istigoshah pembacaan yasin dan tahlil dan penyampaian tausiyah oleh tokoh agama. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada waktu ba'da Isya' setelah usai shalat Isya'.

e) Selapanan Khataman Qur'an (Berjemaah)

Khataman qura'an yang ada di Masjid Baitussalam biasanya membaca dan mengkatamkan Al-Quran bersama-sama dengan jemaah yang ikut dalam kegiatan tersebut, dan dipimpin oleh ustad atau da'i yang telah diberi tugas untuk menghendel atau mensukseskan acara. Khataman Quran di Masjid Baitussalam dilaksanakan pada hari selasa malam, yaitu setelah ba'da isya', pembacaannya dengan berjemaah setiap membaca 1 juz dan jika jemaahnya lebih banyak maka boleh diantara mereka membantu untuk membacakan separuh dari juz yang di baca, dan di tutup pembacaan doa Khatmil Qur'an dan makan bersama. kegiatan ini dilaksanakan para jemaah masjid Baitussalam Godong untuk meningkatkan amalan ibadah para jemaah melalui kegiatan khataman Al-Quran berjemaah.

f) Pendidikan TPQ-Madin (sore)

Adapun Masjid Baitussalam dalam menjaga kaderisasi untuk para generasi penerus. Masjid Baitussalam mengadakan pembelajaran anak-anak yaitu Pendidikan TPQ. Pendidikan tersebut merupakan kegiatan belajar anak-anak dari para jemaah. Kegiatan ini dilaksanakan di serambi masjid, manfaat dari program pengadaan pembelajaran tersebut memberikan pengenalan anak-anak untuk sering datang ke masjid dan mencintai masjid. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari setelah shalat Ashar, adapun banyak Guru yang mengajari dan mengatur kegiatan pembelajaran tersebut.²⁶

g) Pengajian Ba'da Shubuh

Kegiatan pengajian setelah shalat subuh dilaksanakan dengan adanya pemberian tausiah terhadap jemaah yang mengikuti shalat subuh berjemaah di Masjid Besar Baitussalam Godong yang berisi materi yang dapat menarik perhatian para jemaah dari penyampaian da'i. kegiatan tersebut sebagai memberi dorongan motivasi agar para jemaah selalu sentiasa bersyukur apa yang telah di berikan oleh Allah SWT. Adapun kegiatan ketika ba'da shubuh untuk santri ataupun untuk jemaah masyarakat sekitar yaitu ngaji kitab yang di pimpin oleh kyai pondok Al-Falah.

Keterlibatan jemaah terhadap kegiatan yang ada di Masjid Besar Baitussalam Godong masih amat rendah dibandingkan dengan jumlah penduduk muslim yang tinggal disekitar masjid dikarenakan banyak pengurus masjid yang merasakannya. berbeda dengan jemaah yang datang untuk beribadah dari berbagai daerah maupaun wilayah, dikarenakan Masjid Baitussalam sebagi tempat transit jemaah yang sedang melakukan perjalanan religi. Adapun jemaah dari sekitar masjid sendiri datang ke masjid dalam jumlah banyak karena adanya kegiatan yang

²⁶ Anwar, wawancara oleh penulis, pada tanggal 8 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

mempunyai sifat rutin misalnya Peringatan Hari Besar Islam, yang berkaitan dengan peristiwa peristiwa besar dan bersejarah seperti peringatan *Maulid* Nabi Muhammad SAW, peringatan *Nuzulul Quran*, peringatan *Isro' Mi'raj*, peringatan hari raya *Idul Fitri*, peringatan hari raya *Idul Adha* dan lain sebagainya. Maka dari itu takmir Masjid Besar Baitussalam Godong perlu melakukan upaya lagi untuk dilakukannya pengaktifan jemaahnya pada beragam kegiatan yang sudah dibentuk dan di rancang.

Ada beberapa upaya yang telah dilakukan pengurus masjid untuk kedepannya yaitu seperti mengajak masyarakat untuk shalat berjemaah di masjid. Selain itu, upaya yang telah dilakukan pengurus masjid yaitu menyediakan berbagai fasilitas seperti perlengkapan shalat bagi laki-laki maupun perempuan yang berkunjung, air minum yang disediakan untuk jemaah.

Selanjutnya perumusan keadaan saat ini seperti halnya takmir Masjid Besar Baitussalam Godong Godong mencari tahu kebetuhan para jemaah itu seperti apa dan kegiatan yang dilakukan harus disesuaikan pada harapan jemaah masjid. supaya kegiatan yang akan dilaksanakan tidak mengganggu atau bertabrakan dengan kegiatan jemaah yang lain, maka dari hal tersebut semua perumusan keadaan saat itu sangat penting,

Pengurus Masjid Besar Baitussalam Godong harus mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan dalam Masjid Baitussalam supaya kegiatan untuk memakmurkan masjid bisa berjalan dengan lancar. Dalam suatu kegiatan pastinya ada hambatan dan pasti ada solusinya juga. Akan tetapi untuk menghindari suatu hambatan yang dapat menghalangi suatu kegiatan maka harus dipersiapkan dengan matang- matang dalam menentukan suatu keputusan.

Pengembangan kegiatan sangat penting untuk tujuan yang telah ditetapkan seperti halnya Masjid Baitussalam Godong yang mempunyai tujuan untuk memakmurkan jemaahnya dengan menjaga

stabilitas ibadah jemaah masjid melalui serangkaian program kegiatan yang ada di masjid. Dalam perencanaan kegiatan Masjid Baitussalam terdapat perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang. Masjid Baitussalam dalam perencanaan jangka pendek meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan. Sedangkan jangka panjang meliputi kegiatan tahunan seperti kegiatan Ramadhan, shalat *Iddul Fitri* pelayanan *ZIZ*, dan juga penyembelihan hewan Qurban. Perencanaan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kegiatan kepada para jemaah yang akan dijalankan supaya kegiatan tersebut dapat berjalan efektif dan efisien. Sesuai dengan pengertian perencanaan di atas, takmir Masjid Baitussalam telah melakukannya fungsi perencanaan dengan bagus.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses kegiatan yang melakukannya penyusunan alokasi sumberdaya organisasi dalam bentuk desain organisasi atau struktur oorganisasi yang tujuannya seperti visi dan misi perusahaan beserta lingkungan bisnis perusahaan terysebut dan mengambil sumber daya manusia untuk melancarkan atau mengurus kegiatan perencanaan.²⁷

Dari hasil penelitian wawancara dengan Nur salim (ketua pengurus Masjid Besar Baitussalam), penulis menganalisis bahwa pengorganisasian yang ada di Masjid Besar Baitussalam Godong dalam kepengurusan takmir mengikuti Struktur organisai yang ada. Ketua takmir Masjid Besar Baitussalam Godong telah melakukannya pemberian tugas serta perintah pada anggotanya yang telah ditetapkan pada tersusunnya struktur organisasi diantaranya pelindung, dewan penasihat, dan per bidang devisi. Dalam penentuan struktur organisasi Masjid Besar Baitussalam Godong mengikuti ketentuan dari Kemenag RI tentang standar pengelolaan organisasi masjid. Pengorganisasian yang dilakukan di Masjid

²⁷ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi* (Omalang: AE Publishing, 2020),16.

Besar Baitussalam Godong sudah tersusun dengan baik serta pengelolaan kegiatan berdasarkan bentuk dan ketentuan kegiatan. Sehingga akan memudahkan dalam pelaksanaannya serta pembagian tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam pengorganisasian tersebut, Pengurus Masjid membagi anggotanya untuk mempersiapkan dan mensukseskan kegiatan rutin di Masjid Baitussalam. Dan untuk pengorganisasian program kerja selanjutnya, pengurus membagi anggotanya untuk mengatur pelaksanaan acara yang telah direncanakan oleh ketua pengurus Masjid Besar Baitussalam.

Pengurus masjid telah berupaya melakukan fungsi pengelolaan pengorganisasian dengan baik dan membagi tugas sesuai dengan keahliannya. Masjid Besar Baitussalam Godong mendistribusikan kepada 3 (tiga) ketua sebagai koordinator organisasi, yaitu ketua bidang idarah, ketua bidang imarah dan ketua bidang riyah. Para ketua masjid mengkoordinasi dan mengelompokkan orang-orang atau anggotanya sesuai dengan kemampuannya serta melakukan pembagian tugas supaya tidak terjadi penumpukan tugas dan tanggung jawab.

3) Penggerakan

Penggerakan merupakan proses implementasi program kegiatan agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak atau anggota organisasi serta proses pemberian tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.²⁸

Pengurus Masjid Besar Baitussalam Godong dalam penggerakan organisasi mempunyai proses bimbingan terhadap anggotanya seperti motivasi dan komunikasi yang terus berjalan dan dipantau perkembangannya supaya kegiatan untuk kemakmuran para jemaah dan khususnya menjaga stabilitas ibadah para jemaah bisa tercapai sesuai dengan tujuan ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisis oleh peneliti ketua takir Masjid Besar Baitussalam Godong memberikan bimbingan kepada anggotanya

²⁸ Sarina dan Mardalena, *Pengantar, Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017),8.

seperti halnya pembimbingan dan pemberian arahan. Arahan ini ditujukan untuk mencapai sasaran dan tujuan kegiatan yang dirumuskan dari ketua takmir kepada para anggotanya. Ketua pengurus, masjid juga memberikan arahan dan pemahaman kepada asyarakat dan jemaah sekitar masjid tentang pentingnya peran merka dalam menajaga stabilitas ibadah para berjamaah hal ini juga untuk kemakmuran masjid.

Bimbingan motivasi sangatlah penting, seperti pemberian dorongan semangat dan antusiasisme kepada para pengurus dan jemaah dalam melaksanakan kegiatan. Bentuk motivasi yang diberikan ketua pengurus Masjid Besar Baitussalam Godong terhadap anggotanya ialah memberikan semangat kerja dan dorongan terhadap pengurus untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai tujuan.

Selanjutnya proses komunikasi antara ketua pengurus masjid dan jemaah masjid. komunikasi tersebut dilakukan supaya saling memberikan masukan dan saran antar sesama ketua, pengurus maupun jemaah. Dengan demikian, penggerakan dalam organisasi masjid dapat diperbaiki pengelolaan organisasinya supaya lebih baik lagi.

4) Pengendalian

Pengendalian merupakan suatu proses yang menjamin tujuan perusahaan akan tercapai, dengan adanya pengendalian atau evaluasi terhadap kinerja organisasi. Dengan adanya pengendalian atau evaluasi terhadap kinerja organisasi dengan ini, aktivits yang telah direncanakan disusun, dan dijalankan dapat terlaksana sesuai dengan prosedur yang telah dibuat. Selain dengan itu, fungsi pengelolaan penengendalian dapat meminimalisir kemungkinan dikemukannya penyimpangan dalam praktek pelaksanaannya sehingga bisa terdeteksi lebih awal untuk dapat melakukan pencegahan dan perbaikan.²⁹

Selanjutnya berdasarkan teori di atas, pengendalian yang dilakukan oleh pengurus Masjid Besar Baitussalam dalam pengadaan kegiatan keagamaan

²⁹ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi* (Malang: AE Publishing, 20).

pada jemaah masyarakat Godong seperti harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian yang akan dicapai seperti halnya pencapaian dari tujuan kegiatan dan mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dan perumusan cara untuk mendapatkan solusinya.

Dari hasil analisis penulis dalam wawancara bahwa proses pengendalian dalam suatu organisasi harus selalu memantau proses perkembangan kegiatan dan mengadakan pengoreksian dalam suatu kegiatan sehingga ketika ada kendala dalam kegiatan dapat diselesaikan dengan baik dan benar untuk tujuan yang sudah dirancang.

Pengendalian disini dapat dilihat ketika pengurus masjid mengadakan evaluasi kepada pengurus dan jemaah setelah kegiatan berlangsung, dimana tujuan evaluasi tersebut untuk mengetahui tingkat kepuasan dan pemahaman para jemaah terhadap kegiatan atau tentang pelayanan jemaah Masjid yang diberikan oleh pengurus.

2. Strategi dan Metode Pengurus Masjid dalam Menjalankan Program Kegiatan yang Menjaga Stabilitas Ibadah Para Jemaah

Penulis menganalisis dari hasil wawancara yang diperoleh, bahwa Masjid Besar Baitussalam Godong tampak berupaya menjaga stabilitas ibadah jemaah agar jemaah kembali dan tertarik untuk mengikuti berbagai kegiatan yang ada di masjid. Strategi dan cara pengurus masjid salah satunya berusaha menjaga pelayanan yang baik terutama dengan memberikan tempat bersih dan aman. Takmir masjid juga berupaya memfasilitasi pengkonsumsian untuk jemaah yang sedang mengikuti kegiatan yang ada di masjid, seperti halnya menyediakan air minum yang ada dilemari pendingin masjid, menyediakan snack makanan ketika kegiatan sedang berlangsung. Semua upaya tersebut dengan pelan-pelan dapat menstabilkan kemakmuran jemaah dan menjaga stabilitas ibadah para jemaah yang sedang beribadah maupun yang sedang mengikuti kegiatan di masjid.³⁰

Strategi untuk memakmurkan Masjid Besar Baitussalam Godong, dalam upaya menjaga stabilitas ibadah para jemaah

³⁰ Masgianto, wawancara oleh penulis, pada tanggal 10 Februari, 2022, wawancara 4.

yaitu dengan mengajak masyarakat sekitar khususnya para santri pondok pesantren yang berada di dekat Masjid Besar Baitussalam Godong untuk menghidupkan serta memakmurkan masjid melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Melalui perencanaan dan pelaksanaan program kegiatan yang rutin. Pengurus masjid menggunakan metode mengelola kegiatan-kegiatan dengan struktur penjadwalan yang bergilir, maka kegiatan tampak terlihat ramai di masjid dan pelaksanaannya dapat terlaksana dengan baik dengan harapan sesuai tujuan yang diinginkan.

Adapun pengelolaan strategi program kegiatan yang berdasarkan jangka waktu yang di tentukan. Hal ini meliputi program kegiatan jangka pendek, program kegiatan jangka menengah, dan program jangka panjang. Program Mingguan, program ini merupakan program kegiatan jangka pendek yang mana kegiatan yang dilaksanakan satu minggu sekali, contohnya kegiatan shalawatan, semaa'an Quran, ngaji kitab, pengajaran TPQ, kutbah jumat, Pengajian subuh, pengajian yasin tahlil. Program Bulanan: program ini merupakan program kegiatan jangka menengah yang mana kegiatan yang dilaksanakan satu sebulan sekali, contohnya kegiatan khataman Quraan, majelis dzikir al-khidmah, pengajian ibu-ibu, pengajian Ahad Pahing. Program Tahunan : program ini merupakan program kegiatan jangka panjang yang mana kegiatan yang dilaksanakan di setiap tahunnya, contohnya kegiatan Ramadhan, kegiatan di waktu hari besar *idul fitri* dan kegiatan *idhul adha*, peringatan *Isra' Mi'raj* dan peringatan *Maulid Nabi*.

Dalam metode pengeloanya adalah cara bagaimana perencanaan strategi tersebut dapat terealisasikan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan ketentuan yang sudah di bentuk.

Adapun peluang Masjid Besar Baitussalam Godong sangat tinggi dikarenakan letak masjid yang startegis yaitu berada dipinggir jalan utama antara jalan arah Purwodadi ke-Semarang maupun ke-arah Demak. Biasanya juga terdapat jemaah-jemaah musyafir religi yang transit di Masjid Besar Baitussalam Godong untuk sejenak istirahat dan melaksanakan ibadah shalat. Stategi untuk mengembangkan kas masjid yaitu disedikannya kotak amal kotak amal dan di

buatkan *link* pembukaan sedekah melalui *barcode* yang sudah di sediakan oleh pengurus masjid.³¹

3. Dampak dari Adanya Program Kegiatan terhadap Stabilitas Ibadah Para Jemaah

Dalam menjalankan pengelolaan program kegiatan masjid Baitussalm tentunya ada visi dan misi sebagai acuan untuk hasil tujuan yang diinginkan, Adapun suatu pengadaan kegiatan kemasjidan yang dimana terdapat target suatu pencapaian yang diharapkan. Dalam hal ini penulis menganalisis dampak Program kegiatan yang di telah di terapkan di Masjid Besar Baitussalam Godong upaya untuk menjaga stabilitas ibadah para jemaah khususnya untuk kemakmuran jemaah yang ada di Masjid Baitussalam. Pengurus Masjid Baitussalam berupaya untuk melakukan pelayanan secara baik, namun disetiap perencanaan dan pelaksanaan program kemasjidan memiliki dampak sudut pandang yang aktif dan mendukung dan juga ada sudut pandang yang pasif dan menghambat.

Adapun analisis dampak sudut pandang sebagai berikut

a. Sudut Pandang Aktif dan Mendukung

Sudut pandang aktif merupakan suatu yang merujuk kepada suatu yang sedang berlangsung atau menjalankan fungsinya. Suatu yang aktif dapat di tengarai dari pergerakannya maupun manfaatnya. Penulis menganalisis dari beberapa jemaah bahwa menurut penuturan bu Purswanti musrifah salah satu jemaah dari majelis kegiatan pengajian ibu-ibu, beliau menjelaskan bahwa bu musrifah merasa nyaman ketika berada di Masjid Besar Baitussalam Godong, beliau berpendapat bahwa lingkungan maupun serambi Masjid Baitussalam bersih sehingga nyaman untuk beribadah maupun untuk kegitan-kegiatan keagamaan. Dan beliau juga sering mengikuti kegitan-kegiatan yang ada di masjid tujuannya untuk menjaga stabilitas ibadah maupun meningkatkan pemahaman agama.

Adapun Menurut penulis menganalisis bahwa penuturan bapak Anwar selaku ketua takmir Masjid Baitussalam Godong, dalam proses wawancara yang terdapat Manfaat tentang program kegiatan yang ada di Masjid Baitussalam sangat banyak, apalagi ketika

³¹ Sumber Data Masjid Baitussalam

menjelang bulan Ramadhan maka banyak kegiatan yang diadakan, mulai dari subuh sampai malam serambi masjid sering digunakan untuk tempat santri-santri sekitar untuk kegiatan mengajar maupun aktifitas ibadah lainnya. Hal ini karena disekitar masjid terdapat banyak santri pondok. Jadi kegiatan-kegiatan pada bulan Ramadhan cukup padat. adapun penjadwalan-nya digilir sesuai dengan jadwal kegiatan yang di tentukan oleh takmir Masjid Besar Baitussalam yang bekerja sama dengan pengurus pondok untuk meramaikan kegiatan masjid, seperti kajian kitab (*Qomi'atuththughyan. A'la Mandhumati syu'bil iman*) bakda Duhur. Kitab kuning bakda asar. *Khatmil Quran bil Ghoib* dan tahlil, berbagi takjil ketika menjelang buka puasa, sholat terawih dan kultum singkat, setelah shalat usai dilanjutkan tadarus Al-Quran. Adapun diadakan kegiatan dialog Remaja yang dilaksanakan 1 minggu sekali ketika di bulan puasa, kegiatan dialog remaja tersebut diadakan untuk mengurangi kejenuhan serta untuk menambah wawasan ilmu yang mungkin belum diketahui. Adapun kegiatan setelah sholat subuh yaitu diadakannya kultum singkat untuk para jemaah shalat subuh di Masjid Besar Baitussalam Godong. Dilanjutkan bagi para santri sekitar masjid yaitu mengaji Al-Qur'an ba'da shalat subuh.³²

Adapun penulis juga menganalisis dari pendapat bapak Riyan salah satu warga masyarakat Godong tentang Program kemasjidan yang ada di Masjid Besar Baitussalam Godong bahwa kegiatan-kegiatan yang diterapkan di Masjid Baitussalam seperti majelis dzikir, shalawat dan *Khatmil Al-Qur'an*, selalu membawa manfaat dan keberkahan secara jasmaniah, rohaniyah dan batiniyah kepada jemaahnya. Hal tersebut merupakan kegiatan ibadah Ghairu Mahdhah merupakan segala perbutan yang mendatangkan kebaikan dan dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah SWT. Program kegiatan yang bergilir merupakan pengeloaan manajemen masjid sehingga

³² Anwar, wawancara oleh penulis, pada tanggal 8 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

terjadwal dengan baik, adapun dari segi pelayanannya bahwa upaya takmir masjid mengupayakan fasilitas yang cukup baik, sehingga tak heran bilamana Masjid Besar Baitussalam Godong ketika mengadakan acara besar-besaran banyak para jemaahnya yang datang ke masjid. Dan juga tak heran bila Masjid Besar Baitussalam Godong sering digunakan sebagai transit bis pariwisata untuk melakukan istirahat sejenak dan melakukan ibadah shalat. Hal tersebut menjadi peluang karena letaknya yang strategis yaitu dekat dengan jalan umum, antara jalan arah Purwodadi ke arah Semarang dan Demak.³³

b. Sudut Pandang Pasif dan Menghambat

Upaya memakmurkan jemaah masjid Baitussalam Godong dalam penyelesaiannya masalah yang ada di masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya mereka dalam menjaga dan memakmurkan Masjid Besar Baitussalam Godong ketua takmir masjid dan anggota organisasi masih menganggap hal ini sepele, umum dan sangat wajar. Kurangnya ketegasan peraturan dalam menangani permasalahan ini menjadikan para anggota turut menyepelkan. Masyarakat sekitar masjid harusnya lebih bisa sadar akan pentingnya mereka dalam kemakmuran masjid. dengan cara yang lebih sering ikut serta dalam mensukseskan program kegiatan acara rutin kegiatan yang ada di Masjid Baitussalam.

Suksesnya organisasi dalam menyelesaikan pokok permasalahan, tergantung bagaimana ketua takmir masjid mengarahkan anggotanya. Dengan mengarahkan anggotanya lebih giat dan semangat lagi dalam menangani permasalahan masyarakat yang masih berlalu lalang pada saat kegiatan berlangsung dapat meminimalisir permasalahan tersebut. Dalam menjaga stabilitas ibadah para jemaah takmir masjid harus selalu memantau tentang masukan-masukan yang ada dengan memberikan solusi atau penyelesaian yang tepat dan baik, apabila permasalahan yang ada

³³ Riyan, wawancara oleh penulis, pada tanggal 14 Februari, 2022, wawancara

namun tidak ada solusi penyelesaian maka akan berdampak buruk.

Selain kurangnya kesadaran masyarakat menjaga kemakmuran masjid adapun juga yang menghambat suatu program kegiatan yang sudah direncanakan. ketika masa pandemi *covid 19* masih berlangsung hal ini menyebabkan para takmir masjid merasakan bahwa jemaah semakin menurun dan sangat sedikit, adapun pula di tunjukkannya kotak amal yang semakin sedikit. Secara realitas bahwa ketika pengurus Masjid Baitussalam ingin mengadakan kegiatan yang besar, hal tersebut harus juga diseimbangi pengeluaran biaya yang besar pula, nah jika kas semakin sedikit maka prediksi acara yang akan diadakan kurang maksimal. Jika suatu acara tersebut kurang maksimal maka besar kemungkinan jemaahnya semakin menurun juga. Adapun juga gaji untuk para pegawai masjid seperti marbot kebersihan, marbot khusus dibidang adzan, marbot cadangan untuk segala bidang, dan bisyaroh untuk para imam, hal tersebut berdampak besar bagi kemakmuran masjid semisal masjid tak mampu lagi untuk memberikan gaji atau secara bahasa santunnya yaitu bisyaroh untuk marbot kebersihan, sehingga besar kemungkinan terpaksa untuk mempehentikan pegawai marbot kebersihan, hal tersebut bisa mengakibatkan kebersihan masjid kurang terurus sehingga tidak memberikan rasa nyaman bagi para jemaah untuk melakukan ibadah. Dan ada beberapa dampak yang dirasakan para pengurus masjid seperti ketika program dilaksanakan namun cuaca tidak mendukung sehingga agak sulit untuk menghendel acara. Ketika jemaah banyak yang tidak hadir ketika kegiatan berlangsung karena faktor jadwal mereka bertabrakan dengan jadwal lain, adapun ketika acara berlangsung panitia sudah menyediakan snack target sekian namun jemaahnya yang datang hanya sedikit.

Hal tersebut merupakan hal-hal yang mungkin sulit untuk diantisipasi. Akan tetapi hal tersebut tidak meredupkan program-program kegiatan yang sudah direncanakan, takmir masjid berupaya untuk tetap

menjaga stabilitas ibadah para jemaah dan kemakmuran Masjid Besar Baitussalam Godong.

